

PENGARUH LITERASI *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP INKLUSI KEUANGAN PELAKU UMKM

Hanifa Anshary^{1)*}, Aqnes Nadeak²⁾, Riani Sembiring³⁾, Gelca Deo⁴⁾

^{1,2,3,4)} Universitas Negeri Medan

*hanifanst@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi *financial technology* terhadap inklusi keuangan pelaku UMKM. Penelitian ini menggunakan studi literatur dengan mengumpulkan dan menganalisis data pustaka kemudian dirangkum dan disajikan dalam bentuk pernyataan. Dengan sikap positif terhadap *financial technology*, berbagai penelitian menunjukkan bahwa fintech dapat menjadi solusi inklusi keuangan, terutama di masa pandemi COVID-19. Kesimpulannya, literasi keuangan berperan kunci dalam mendukung inklusi keuangan, memanfaatkan fintech, dan mendorong kinerja berkelanjutan UMKM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif serta membantu pembaca memahami dan menelaah beberapa hasil penelitian di dalam jurnal yang sama.

Kata Kunci: Financial Technology, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan

Abstract

The aim of this study is to analyze the influence of financial technology literacy on the financial inclusion of SME actors. The research employs a literature review methodology by collecting and analyzing relevant literature, which is then summarized and presented in the form of statements. With a positive outlook on financial technology, several studies indicate that fintech can serve as a solution for financial inclusion, especially during the COVID-19 pandemic. In conclusion, financial literacy plays a crucial role in supporting financial inclusion, leveraging fintech, and promoting the sustainable performance of SME. This research is expected to have a positive impact and assist readers in comprehending and examining various findings within the same journal.

Keywords: Financial technology, Financial literacy, Financial inclusion.

PENDAHULUAN

Dalam era transformasi digital yang pesat, Financial Technology (Fintech) telah menjadi kekuatan pendorong utama perubahan di berbagai sektor, termasuk sektor keuangan. Perkembangan teknologi keuangan ini tidak hanya memengaruhi cara individu mengelola keuangan pribadi, Namun hal ini juga mempunyai dampak yang signifikan terhadap inklusi keuangan, khususnya di kalangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Inklusi keuangan merupakan suatu konsep yang krusial dalam upaya meningkatkan aksesibilitas dan partisipasi masyarakat terhadap layanan keuangan yang efektif dan efisien. Salah satu aspek yang menjadi fokus penelitian ini adalah literasi financial technology (literasi Fintech) dan bagaimana pengaruhnya terhadap inklusi keuangan pelaku usaha UMKM.

Literasi Fintech merujuk pada pemahaman dan keterampilan individu dalam menggunakan berbagai teknologi keuangan, seperti aplikasi pembayaran

digital, pinjaman daring, dan platform investasi online.

Dalam konteks UMKM, literasi Fintech dapat menjadi faktor penentu dalam memahami manfaat serta risiko yang terkait dengan pemanfaatan teknologi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan literasi fintech dan inklusi keuangan pada pelaku ekonomi UMKM di Indonesia.

Dengan memahami sejauh mana pemahaman dan keterampilan terkait Fintech dapat mempengaruhi akses dan partisipasi UMKM terhadap jasa keuangan di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi pemangku kepentingan, regulator, dan praktisi di sektor keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap rancangan kebijakan yang mendukung pengembangan inklusi keuangan di era digital ini. Khususnya untuk sektor UMKM di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi.

Peneliti akan menganalisis beberapa hasil laporan penelitian mengenai literasi fintech dan inklusi keuangan UMKM di Indonesia. Serta merangkum dan menyimpulkan hasil analisis yang telah dilakukan demi mendapatkan kesimpulan serta informasi. Yang dapat digunakan demi memberikan informasi akan pentingnya literasi fintech dan inklusi keuangan UMKM demi perekonomian Indonesia yang lebih maju.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi literatur. Dalam (Putrihapsari & Fauziah, 2020), Nazir (2014) menjelaskan bahwa studi sastra adalah penelitian yang dilakukan dengan menganalisis berbagai keterampilan membaca yang diperlukan dalam penelitian.

Tujuan penggunaan metode studi literatur dalam penelitian ini adalah langkah awal ke arah tersebut Penelitian dengan menggunakan literatur untuk memperoleh data di lapangan tanpa harus melakukan penelitian langsung di lokasi. Sumber data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah sumber pustaka yang relevan sebagai sumber data primer (data penelitian, laporan penelitian, jurnal akademik, dan lain-lain) dan sumber data sekunder (undang-undang pokok pemerintahan, buku, dan lain-lain).

Setelah mendapat sumber data sebagai acuan, maka dilakukan analisis data penelitian kepustakaan yang dilakukan dengan menggunakan analisis isi. Dalam analisis isi, peneliti mengkaji suatu teks secara objektif untuk mendapatkan gambaran isi apa adanya, tanpa campur tangan peneliti (Jumal Ahmad, 2018).

Dalam hal ini peneliti melakukan diskusi ekstensif tentang isi informasi dalam sumber data, yang memerlukan beberapa waktu untuk membaca dan mengkaji data untuk menghasilkan suatu hasil. Hasil ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas permasalahan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan mengenai penyebaran literasi fintech dan inklusi keuangan di kalangan UMKM di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76/POJK.07/2017 tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan pada sektor jasa keuangan. Tujuan literasi keuangan bagi konsumen dan/atau masyarakat antara lain:

- a. Meningkatkan kualitas keputusan keuangan individu.
- b. Mengubah sikap dan perilaku pengelolaan keuangan individu menjadi lebih baik, sehingga

mampu menentukan dan menggunakan lembaga, produk, dan jasa keuangan yang memenuhi kebutuhan dan kemampuan konsumsi dan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan.

OJK menjelaskan, misi penting dari program literasi keuangan adalah mengedukasi masyarakat Indonesia di bidang keuangan agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, serta memperluas pengetahuan mengenai industri keuangan agar masyarakat tidak mudah tertipu dengan produk-produk investasi yang bernilai tinggi. Keuntungan dalam jangka pendek tanpa mempedulikan risikonya.

OJK merencanakan tiga pilar utama dalam program literasi strategis nasional. Pertama, memprioritaskan program edukasi dan kampanye literasi keuangan nasional. Kedua, dengan memperkuat infrastruktur literasi keuangan dan ketiga, secara diam-diam mengembangkan produk dan layanan keuangan yang terjangkau

Standar Literasi Keuangan Nasional Indonesia (SNLKI) tahun 2017 menjelaskan inklusi keuangan sebagai akses yang dimiliki rumah tangga pelaku usaha terhadap pengguna produk dan layanan keuangan yang efektif. Produk dan layanan keuangan ini harus terus tersedia dan diatur dengan baik.

Berdasarkan Buku *Financial Technology* (Dedi, 2020). Fintech menjadi solusi terbaik untuk memajukan UMKM. Saat ini, terdapat sejumlah penyedia layanan fintech di Indonesia yang menawarkan pinjaman usaha dengan suku bunga yang relatif lebih rendah dibandingkan suku bunga bank. Sistem ini disebut juga peer-to-peer lending (P2P). Ini adalah praktik berbasis platform online yang menghubungkan UMKM

yang membutuhkan uang dengan masyarakat yang bersedia berinvestasi.

Inklusi keuangan mengacu pada akses lembaga keuangan masyarakat. Pada tahun 2019, Dewan Nasional Inklusi Keuangan (DKNI) menargetkan inklusi keuangan sebesar 75%. Namun sejauh ini target tersebut baru tercapai 49%. Untuk itu, pemerintah Indonesia mengembangkan kebijakan inklusi keuangan yang ditujukan bagi masyarakat yang berada di lapisan bawah piramida ekonomi. Umumnya masyarakat ini tinggal di desa-desa terpencil. Fintech merupakan salah satu solusi alternatif untuk mencapai tujuan inklusi keuangan. Umumnya layanan fintech berbasis online sehingga lebih mudah diakses selama semua orang memiliki jaringan internet.

Menurut (Nina & Helvony, 2021), pemanfaatan teknologi finansial berdampak terhadap literasi keuangan. Semakin banyak pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang menggunakan teknologi keuangan, maka semakin tinggi pula literasi keuangan UMKM tersebut. Teknologi keuangan ini menawarkan kemudahan dan kepraktisan dalam mengakses layanan keuangan dan pemasaran. Hal ini menjadikan financial technology sebagai layanan keuangan yang dapat mendorong peningkatan literasi keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi, Mega Arisia (2020) yang menyatakan bahwa variabel financial technology (risk and investment management dan market delivery) secara kolektif dan individual tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan, sedangkan secara simultan dan parsial variabel Fintech (cashless society) mempunyai pengaruh terhadap inklusi keuangan.

Selain itu, penelitian Winarto Wahid Wachyu Adi (2020) yang berjudul "Posisi Financial Technology pada Usaha

Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)” juga perlu disebutkan. Studi ini menyatakan bahwa peningkatan teknologi finansial yang diterapkan oleh organisasi keuangan, baik itu bank, bank tabungan, credit union, dan organisasi keuangan lainnya, dapat mendorong literasi keuangan dan inklusi keuangan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Menurut (Nyoman, 2019), literasi keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap inklusi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang maka semakin baik pula perilaku dan sikap keuangannya sehingga meningkatkan penggunaan, pemanfaatan dan pemahaman terhadap produk dan jasa keuangan. Hal ini didukung oleh respon responden yang mempunyai nilai literasi keuangan tertinggi, dimana UMKM di Kota Bandar Lampung sudah percaya dengan investasi dan juga paham akan keuntungan dan risiko dari investasi, sehingga pelaku UMKM diharapkan untuk berinvestasi sedini mungkin. agar mereka mendapat manfaat di masa depan.

Literasi keuangan mempunyai dampak yang signifikan terhadap teknologi keuangan. Komunitas UMKM yang telah memiliki tingkat pengetahuan tinggi dapat memanfaatkan layanan keuangan berbasis digital yang mendukung penerapan pembiayaan inklusif oleh pemerintah. Hal ini didukung dengan jawaban dari responden dengan rating tertinggi dalam hal financial technology, dimana UMKM di Kota Bandar Lampung pernah mengikuti proses pembayaran menggunakan aplikasi fintech seperti GOPAY, OVO, Link, dll karena mereka percaya bahwa proses pembayaran tersebut lebih sederhana. dan lebih mudah dipegang dengan relatif cepat.

Menurut (Emmelia & Syahwildan, 2022), penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi finansial memberikan dampak positif terhadap kinerja berkelanjutan UMKM. Sementara itu, literasi keuangan memediasi hubungan antara teknologi keuangan dan kinerja berkelanjutan UMKM. Peneliti menemukan bahwa literasi keuangan pengusaha UMKM berperan penting dalam kinerja berkelanjutan. Teknologi keuangan dapat menjadi jembatan bagi UMKM dalam inklusi keuangan. Selain financial technology, sebelumnya UMKM juga menggunakan layanan keuangan konvensional yang kini berinovasi dan berkolaborasi layaknya model bisnis fintech. Adopsi teknologi keuangan akan memberikan alternatif solusi terhadap beberapa permasalahan yang biasa ditemui pada industri konvensional dan menciptakan peluang baru bagi pengusaha UMKM yang peduli dengan inklusi keuangan.

Menurut (Yayuk & Andrian, 2020). Financial technology berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pada UMKM yang berada di Kota Palembang. Fintech sudah dilaksanakan dengan baik oleh pelaku UMKM di Kota Palembang. Hal ini dapat terjadi karena pemahaman akan financial technology sudah mampu dipahami dengan baik oleh pelaku UMKM di Kota Palembang, ini semua dapat meningkatkan kemajuan UMKM sendiri untuk kedepannya karena pelaku usaha dituntut untuk mengerti bagaimana mengelola keuangannya dalam berbisnis.

Menurut (Astohar & Dhian, 2022) Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap jasa keuangan berbasis fintech dengan koefisien regresi sebesar 0,647. Artinya, setiap literasi keuangan UMKM di Kabupaten Demak meningkat, maka jumlah layanan keuangan berbasis fintech juga meningkat. Layanan keuangan berbasis Fintech terbukti berperan penting

dalam memediasi dampak literasi keuangan terhadap inklusi keuangan UMKM.

Menurut (Andri & Agi, 2022) Keberadaan financial technology (Fintech) khususnya di Kota Banjar memberikan dampak positif di masa pandemi Covid-19. Kontribusi Fintech telah membantu lebih banyak masyarakat yang masih belum terlayani oleh lembaga keuangan formal untuk melakukan transaksi keuangan sesuai kebutuhannya. Dampak dari situasi pandemi ini adalah para pelaku bisnis dan masyarakat sudah mulai menggunakan berbagai layanan fintech, setidaknya literasi keuangan sudah meningkat secara masif, yang dapat diterima secara luas oleh masyarakat sebagai sebuah metode baru, yang tentunya juga mengisyaratkan pentingnya inklusi keuangan. sedang meningkat. Kedekatan Fintech dengan pembayaran digital juga dapat dijadikan sebuah konsensus mengenai Fintech, dimana semua UMKM sepakat bahwa financial technology mempunyai peranan yang sangat bermanfaat bagi sebuah bisnis, walaupun tidak semua UMKM mengintegrasikan Fintech ke dalam aktivitas bisnisnya. Pelaku bisnis melihat fintech sebagai alternatif pembayaran yang dapat memudahkan transaksi antara penjual dan pembeli.

Menurut (Adinda & Achmad, 2020) Faktor literasi keuangan merupakan faktor yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap inklusi keuangan masyarakat di kota Surabaya. Memang benar bahwa mencapai inklusi keuangan sangat bergantung pada tingkat pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan yang dimiliki seseorang sehingga mereka dapat mengakses produk dan layanan keuangan secara bermakna. Selain itu, usia dan tingkat pendidikan juga turut berperan, termasuk keuangan masyarakat Kota

Surabaya. Faktor teknologi keuangan, gender dan pendapatan diketahui tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan di kota Surabaya.

Menurut (Eka & Dahlia, 2021). Literasi keuangan berdampak positif terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. Artinya, semakin baik pendidikan keuangan seseorang atau suatu kelompok, maka semakin baik pula perilaku keuangan orang tersebut. Inklusi keuangan tidak mempengaruhi perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. Hal ini menjelaskan bahwa peningkatan seluruh kegiatan inklusi keuangan tidak berdampak terhadap membaik atau tidaknya perilaku keuangan seseorang, sedangkan teknologi finansial tidak berdampak terhadap perilaku keuangan UMKM di Kecamatan Sekupang. Hal ini dapat diartikan kenaikan atau penurunan tingkat teknologi finansial seseorang tidak mempengaruhi sifat atau perilaku keuangan seseorang.

SIMPULAN

Dari hasil studi literasi beberapa laporan penelitian serta buku yang selaras dengan topik penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Financial Technology. Literasi keuangan merupakan kunci utama dari kesadaran pelaku UMKM dengan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik demi mendukung keberlangsungan usahanya. Setelah memahami hal tersebut para pelaku UMKM juga mulai mengetahui kemudahan yang diberikan oleh berbagai layanan keuangan baik yang konvensional maupun digital. Seiring berkembangnya zaman para pelaku UMKM juga harus mengikuti perkembangan tersebut agar tidak tertinggal dan apat etrus bersaing. Hal inilah yang akan mendorong para

pelaku UMKM dalam pengenalan literasi Financial Technology. Dengan berbagai kemudahan yang diberikan oleh Financial Technology ini akan mendorong keinginan para pelaku UMKM terlibat dalam inklusi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Anisyah, E. N., et al. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *Management Business review*. 5(2): 310-324.

Astohar, et al. (2022). Inklusi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Demak. *Among Makarti*. 15(2): 276-288.

Bank Indonesia. (2020). Edukasi Financial Technology.

Kusuma, I.N.P (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui *Financial Technology* Pada UMKM di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*. 4(5): 247-252.

Munawar, A.H., et al. (2022). Financial Technology Dalam Inklusi Keuangan UMKM Kota Banjar di Masa Pandemi. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*. 18(1): 39-49

Mustikasari, Y & Noviardy, A. (2020). Pengaruh *Financial Technology* Dalama Meningkatkan Literasi Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Bima Manajemen*. 3(2): 147-155.

Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1233–1246.

Yulianasari, N & Mahrina, H. (2021). Pengaruh Penggunaan *Fintech* Terhadap Perkembangan Literasi dan Inklusi Keuangan Pada UMKM di Kota Bengkulu. *Creative Research Management Journal*. 4(1): 92-105